

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud memahami, menggambarkan atau mengungkap fenomena yang ada di lapangan sebagai suatu keutuhan dari masalah yang ingin diketahui karena peristiwa yang diamati adalah peristiwa aktual yang sedang terjadi di lapangan. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran keterampilan memasak siswi tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB C Sukapura Kota Bandung yang meliputi persiapan program, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, hambatan yang dialami siswi dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

Arikunto (1993:309) mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.”

Moleong (2007:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

”Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Pendekatan ini digunakan karena masalah yang diteliti memerlukan pengungkapan yang bersifat deskriptif yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, hambatan dan upaya guru dalam mengajarkan keterampilan memasak aneka gorengan bagi siswi tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB C Sukapura Kota Bandung.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB C Sukapura Kota Bandung, yang beralamat di Jalan Perumahan Bumi Asri Sukapura-Kiaracandong. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sebagai SLB bagi penyandang tunagrahita, eksistensinya sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tidak diragukan lagi, terutama apabila melihat kelengkapan dan fasilitas pembelajaran yang cukup lengkap yang dapat membantu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa.

C. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditetapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak pada siswi tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB C Sukapura Kota Bandung. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswi tunagrahita ringan sebanyak tiga orang dan guru mata pelajaran keterampilan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Hal ini berarti peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya, keberadaan peneliti sebagai instrumen merupakan alat pengumpul data utama. Lexy J. Moleong (2007:9) mengemukakan bahwa "Hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan."

Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian yang dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri untuk melakukan pengumpulan data, menganalisis data hingga membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Moleong (2007:175) mengemukakan bahwa "Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari

segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

Pada observasi ini peneliti mengamati secara langsung mengenai proses pelaksanaan seluruh kegiatan yang sedang terjadi di tempat penelitian. Peneliti juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan memasak tersebut. Data yang ingin dikumpulkan melalui pengamatan ini adalah tentang pembelajaran keterampilan memasak aneka gorengan pada siswi tunagrahita ringan, meliputi (1) kemampuan siswi tunagrahita ringan tingkat SMALB dalam membuat aneka gorengan, (2) pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak aneka gorengan pada siswi tunagrahita ringan tingkat SMALB dari mulai persiapan program pembelajaran, pelaksanaan KBM di dalam kelas hingga evaluasi yang dilakukan, (3) hambatan yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak aneka gorengan, (4) hingga upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Observasi ini dilakukan ketika guru sedang memberikan pengajaran keterampilan pada siswi tunagrahita ringan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal untuk mendapatkan keterangan atau informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Moleong (2007:186) mengemukakan

bahwa ”Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) untuk tujuan penelitian. Wawancara dilakukan bertujuan untuk memperoleh data atau keterangan yang terinci mengenai pandangan orang yang sebenarnya terhadap apa yang diketahui dan diinginkan terhadap sesuatu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap sumber langsung yaitu guru sebagai sumber informasi. Wawancara dalam penelitian ini sifatnya terbuka. Dengan demikian diharapkan diperoleh data atau informasi yang akurat yang sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai pembelajaran keterampilan memasak aneka gorengan bagi siswi tunagrahita ringan di SLB C Sukapura Kota Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *record* hasil wawancara dan foto-foto ketika kegiatan pembelajaran keterampilan memasak aneka gorengan bagi siswi tunagrahita ringan di SLB C Sukapura Kota Bandung sedang berlangsung.

Moleong (2007:216) mengemukakan bahwa ”*Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.”

F. Pengujian Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari sumber data di lapangan itu valid, maka perlu dilakukan pengujian keabsahan data, sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan Pengamatan

Moleong (2007:329) mengemukakan "Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif." Dengan demikian maka penelitian yang dilakukan haruslah cermat dan rinci secara berkesinambungan. Dengan ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak aneka gorengan pada sisiwi tunagrahita ringan tingkat SMALB, diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih sesuai.

3. Triangulasi

Moleong (2007:330) mengemukakan bahwa "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam triangulasi ini dilakukan

pengecekan atau perbandingan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui :

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi
- c. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil dokumentasi

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber yaitu dengan membandingkan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara serta data hasil studi dokumentasi. Dengan demikian derajat kepercayaan informasi yang didapat dalam penelitian ini terjamin.

G. Proses Pencatatan Data

1. Pencatatan awal dilakukan dalam pengumpulan data yang masih berupa data mentah dan catatan kecil di lapangan yang belum rinci, baik melalui observasi sebagai data primer maupun wawancara dan dokumentasi sebagai data sekunder.
2. Pencatatan formal dan lengkap merupakan pencatatan secara tersusun dimana data dan informasi yang diperoleh ditulis sesuai dengan instrumen atau catatan lapangan yang sudah disempurnakan sehingga data tersebut sudah tersusun sesuai kebutuhannya.
3. Penambahan catatan sepanjang waktu dilakukan ketika terjadi perolehan data atau informasi yang baru hingga penelitian ini berakhir.

Proses pelaksanaan pada tahap ini tidak jauh beda dengan pelaksanaan member cek atau koreksi terhadap langkah-langkah yang telah dilalui sebelumnya.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2007: 89) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2007:91-99) bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan *analytical didaksen*, artinya setelah data terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian peneliti langsung mengolahnya dengan melakukan penafsiran dan menganalisis secara kritis terhadap keseluruhan pembelajaran keterampilan memasak aneka gorengan bagi siswi tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB C Sukapura Kota Bandung yang meliputi kemampuan anak tunagrahita ringan dalam memasak aneka gorengan yang terdiri dari pisang aroma dan bala-bala, pembuatan program pembelajaran keterampilan memasak, pelaksanaan

pembelajaran keterampilan memasak aneka gorengan, evaluasi yang dilakukan, hambatan apa saja yang dialami siswa hingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut. Kemudian ditarik kesimpulan secara bertahap dan dilakukan pembahasan hingga mencapai tujuan yang diharapkan.

